



IMPLEMENTASI PROGRAM DONOR DARAH BERBASIS KOMUNITAS SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT JASERCO PEDULI DI KOTA SERANG

Hafidz Hanafiah^{1*}, Muhammad Erry Budi Sentosa², Mohamad Muhibbudin³, Pratama Jaya⁴, Budi Susanto⁵, Whidy Lisarsa⁶, Alamsyah⁷, Joni Prihatin⁸

^{1,5,7,8}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Bangsa

^{2,3}Member Komunitas Jaserco Peduli

⁴Program Studi Teknik Industri, Universitas Faletahan

⁶Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Zanjabila Banten

Email: hafidzhanafiah31237@gmail.com¹; errybudi99@gmail.com²;

muhib_rmbg@yahoo.com³; pratamajaya407@gmail.com⁴; budisusanto5758@gmail.com⁵; whidylisarsa06@gmail.com⁶;
zata43@gmail.com⁷; joniprihatinjepe@gmail.com⁸

Abstract

The availability of safe and sustainable blood stocks is a crucial health challenge, particularly in Serang City. The low public awareness to donate blood regularly is often the main cause of fluctuation and shortage of blood stocks at the Blood Transfusion Unit (UTD) of the Indonesian Red Cross (PMI). This community service aims to implement a community-based blood donation program initiated by the "Jaserco Peduli" group as a concrete effort to increase blood stock availability and build a culture of health concern in the Serang City community. The implementation method of this activity uses a participatory approach, which includes stages of socialization and education regarding the importance of blood donation, intensive coordination with the UTD of PMI Serang City, and the direct execution of blood donation actions involving community members and the general public. The results of this community service activity showed a significant increase in public enthusiasm. The program successfully gathered 25 donors, with 25 bags of blood deemed suitable for use and distributed to the UTD of PMI Serang City. In addition, there was an increase in participants' understanding of the requirements, procedures, and benefits of donating blood based on post-activity evaluation. It can be concluded that the implementation of the community-based blood donation program by Jaserco Peduli is an effective, collaborative, and sustainable service model. The synergy between the community, health institutions, and the public has proven to be an alternative solution in maintaining blood supply stability and improving public health awareness in Serang City.

Keywords: Blood Donation, Community-Based, Jaserco Peduli, Serang City, Community Service.

Abstrak

Ketersediaan stok darah yang aman dan berkelanjutan merupakan tantangan kesehatan yang krusial, khususnya di wilayah Kota Serang. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darah secara rutin seringkali menjadi penyebab utama fluktuasi dan kelangkaan stok darah di Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan program donor darah berbasis komunitas yang diinisiasi oleh kelompok "Jaserco Peduli" sebagai upaya nyata dalam meningkatkan ketersediaan stok darah dan membangun budaya peduli kesehatan di masyarakat Kota Serang. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahapan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya donor darah, koordinasi intensif dengan UTD PMI Kota Serang, serta pelaksanaan aksi donor darah secara langsung yang melibatkan anggota komunitas dan masyarakat umum. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme masyarakat. Program ini berhasil menjaring 25 pendonor, dengan 25 kantong darah yang dinyatakan layak pakai untuk disalurkan ke UTD PMI Kota Serang. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai syarat, prosedur, dan manfaat mendonorkan darah berdasarkan hasil evaluasi pasca-kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi program donor darah berbasis komunitas oleh Jaserco Peduli merupakan model pengabdian yang efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Sinergi antara komunitas, institusi kesehatan,

dan masyarakat terbukti mampu menjadi solusi alternatif dalam menjaga stabilitas ketersediaan darah dan meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di Kota Serang.

Kata Kunci: Donor Darah, Berbasis Komunitas, Jaserco Peduli, Kota Serang, Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Darah merupakan komponen vital dalam pelayanan kesehatan yang hingga saat ini belum dapat digantikan oleh bahan sintesis buatan dan memiliki masa simpan yang sangat terbatas. Ketersediaan stok darah yang aman, cukup, dan berkelanjutan menjadi prasyarat mutlak dalam penanganan kasus gawat darurat, tindakan operasi besar, komplikasi persalinan, serta terapi penyakit kronis seperti thalassemia dan kanker. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara konsisten merekomendasikan pencapaian 100% donor darah sukarela tanpa pamrih sebagai standar emas keamanan dan kecukupan transfusi darah. Namun, realitas di Indonesia menunjukkan bahwa budaya donor darah sukarela masih belum optimal, di mana sebagian besar pasokan darah masih bergantung pada donor pengganti yang hanya mendonorkan darah ketika ada kerabat atau keluarga yang membutuhkan, sehingga menyebabkan fluktuasi stok yang tidak menentu (WHO, 2025).

Di tingkat lokal, Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten menghadapi tantangan serupa dalam memenuhi kebutuhan transfusi darah. Data dari Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Serang menunjukkan bahwa permintaan kantong darah terus mengalami tren peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan jumlah fasilitas kesehatan. Kendala utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi kesehatan masyarakat mengenai manfaat donor darah, masih kuatnya mitos yang beredar seperti takut lemas, kurus, atau tertular penyakit, serta minimnya aksesibilitas layanan donor darah yang menjangkau langsung ke lingkungan komunitas atau perkantoran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi sosial yang tidak hanya bersifat insidental atau seremonial, tetapi juga mampu membangun ekosistem kepedulian kesehatan yang berkelanjutan.

Pendekatan berbasis komunitas (*community-based approach*) telah terbukti secara global sebagai strategi yang efektif dalam memobilisasi partisipasi masyarakat. Komunitas sosial memegang peran strategis sebagai agen perubahan karena memiliki modal sosial berupa jaringan, kepercayaan, dan ikatan emosional yang kuat di tingkat akar rumput. Dalam konteks ini, kelompok “Jaserco Peduli” hadir sebagai inisiatif komunitas yang berfokus pada aksi sosial dan kemanusiaan di wilayah Banten. Melalui potensi jaringan yang dimilikinya, Jaserco Peduli memiliki kapasitas unik untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara institusi kesehatan (UTD PMI) dengan masyarakat luas. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan kampanye massal konvensional, karena edukasi dan ajakan untuk berdonor yang disampaikan oleh tokoh atau rekan sesama anggota komunitas cenderung lebih diterima, terbuka, dan persuasif.

Berdasarkan uraian permasalahan dan potensi solusi tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program yang berjudul “Implementasi Program Donor Darah Berbasis Komunitas

Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Jaserco Peduli di Kota Serang”. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan spesifik, yaitu: (1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota komunitas serta masyarakat sekitar mengenai urgensi, syarat, dan manfaat donor darah sukarela melalui edukasi kesehatan yang terstruktur; (2) Memfasilitasi akses donor darah yang mudah, nyaman, dan aman melalui kolaborasi langsung dengan UTD PMI Kota Serang di lokasi komunitas; dan (3) Membangun model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dengan membentuk kader atau “Duta Donor Darah” di lingkungan Jaserco Peduli. Diharapkan, implementasi program ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas ketersediaan darah di Kota Serang sekaligus memperkuat solidaritas sosial dalam bidang kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Donor darah menurut Permenkes Nomor 72 Tahun 2015, adalah penyumbangan darah atau komponennya kepada pasien dengan tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Menurut Situmorang (2020), donor darah merupakan salah satu kegiatan penting dalam bidang kesehatan yaitu pengambilan darah seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah. Sedangkan tranfusi darah adalah tindakan medis pemberian darah atau komponen darah yang diberikan dalam bentuk kemasan yang memenuhi syarat kesehatan kepada orang yang membutuhkan. Darah ini diberikan setelah melalui pemeriksaan dan pengolahan sesuai dengan prosedur kesehatan.

Adapun kriteria donor darah antara lain:

1. Donor sukarela adalah donor yang menyumbangkan darah secara sukarela, rutin 3 bulan sekali tanpa diminta.
2. Donor langsung adalah donor yang menyumbangkan darah untuk keluarga/kerabat dengan golongan darah yang sama dengan pasien. Tetapi pasien harus tetap membayar.
3. Donor pengganti adalah donor yang menyumbangkan darah untuk keluarga/kerabat dengan menggantikan persediaan darah di UTD PMI dengan golongan darah tidak harus sama dengan pasien.

Pendonor harus memenuhi syarat donor darah yaitu, berat badan minimal 45 kg, temperatur tubuh berkisar antara 36,6°C-37°C, tekanan darah dengan sistol 110-160 mmHg dan diastole 70-100 mmHg, hemoglobin baik pria maupun perempuan minimal 12,5 gram (World Health Organization, 2012). Adapun syarat untuk menjadi donor darah seseorang harus memenuhi kriteria tertentu, yakni:

- Berusia 17- 60 tahun
- Berat badan minimal 45 kg
- Kesehatan secara umum baik (tidak demam, batuk, flu dan alergi)
- Tidak sedang haid, hamil atau menyusui
- Tidak memiliki penyakit jantung, paru-paru, kanker, tekanan darah tinggi, Diabetes Melitus,
- Epilepsi, Hepatitis B atau C, Sifilis dan HIV.

Sedangkan jenis darah apa saja yang dapat diminta meliputi:

- Darah lengkap (*whole blood*)
- Darah merah pekat (*packed red cell*)
- Trombosit pekat (*thrombocyte concentrate* = TC)
- Plasma segar beku (*fresh frozen plasma* = FFP)
- Cryoprecipitate
- Plasma cair (*liquid plasma*)
- *Washed Erythrocyte* (WE)

Terdapat enam tema yaitu pengetahuan terkait donor darah, persepsi ambivalen terkait donor darah, niat terkait donor darah, respon fisik dan psikologi terkait donor darah, hambatan internal dan eksternal terkait donor darah, dan upaya untuk melakukan donor darah (Huriani dkk., 2023). Peningkatan yaitu 47,8 point, hasil dari sebelum dilakukan edukasi dan setelah edukasi. Adanya peningkatan pengetahuan dan kesiapan pendonor sebelum dilakukan pengambilan darah dan setelah di ambil darah, sehingga para pendonor tidak merasa ketakutan untuk diambil darahnya dan adanya kesadaran untuk tetap menjadi pendonor secara rutin, diharapkan persediaan darah mencukupi untuk kebutuhan pasien baik jangka pendek ataupun jangka panjang (Hendrawati dkk., 2025).

Untuk mendapatkan permintaan darah dapat dilayani yakni rumah sakit melalui Bank Darah Rumah Sakit dan juga Unit Transfusi Darah (UTD) PMI.

METODE DAN PROSEDUR KEGIATAN PELAKSANAAN

Adapun aspek dalam PKM ini antara lain kegiatan pengabdian masyarakat, kolaborasi dengan institusi (PMI) Kabupaten Serang, dampak sosial (ketersediaan darah), pemberdayaan komunitas, dan lokasi kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang untuk meningkatkan kesehatan secara pribadi dan juga kepedulian antar sesama manusia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan mengutamakan keterlibatan aktif anggota member Jaserco melalui kegiatan donor darah Jaserco Peduli. Melalui promosi keikutsertaan donor darah, pendonor darah juga mendapatkan edukasi Kesehatan, serta kegiatan ini dipublikasikan untuk merangsang para pendonor lainnya di kemudian hari.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kota Serang, Provinsi Banten dengan sasaran pendonor darah member dari Jaserco yang dinilai memenuhi syarat sebagai pendonor. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari tanggal 06 Juni 2026 yang berlokasi di UPTD PMI Kabupaten Serang di Kota Serang yang beralamatkan di Jl. Saleh Baimin No.6, Cimuncang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 40112

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan ini dilakukan dengan berbagai tahapan antara lain mulai dari promosi calon pendonor darah melalui grup WhatsApp dan juga media sosial Instagram, setelah mendaftar dan didata, setelah donor darah didokumentasikan melalui media sosial.

Evaluasi Kegiatan

Hal ini dilakukan melalui evaluasi kegiatan mulai dari jumlah pendonor, waktu pendonor, hingga apresiasi pendonor dengan gift dari donator kegiatan.

Keberlanjutan Program Kegiatan

Kegiatan donor darah Jaserco Peduli ini dianggap membantu UTD PMI dalam ketersediaan donor darah. Hal tersebut bukan hanya kegiatan sosial saja namun juga membantu pasien yang membutuhkan baik cuci darah, pasca operasi, serta kekurangan darah. Dikarenakan minimal donor darah bisa dilakukan dua bulan sekali, maka kegiatan ini bisa dilakukan minimal empat kali dalam setahun.



Gambar 1. Pendaftaran Pendonor melalui Grup WhatsApp dan Media Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini bekerja sama antara komunitas sosial Jaserco Peduli dan juga UTD PMI Kabupaten Serang berlangsung dengan baik. Adapun kegiatan PKM donor darah ini menghasilkan kepedulian sesama dan juga pentingnya donor darah antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anggota komunitas serta masyarakat sekitar mengenai urgensi, syarat, dan manfaat donor darah sukarela melalui edukasi kesehatan yang terstruktur

Tahap fondasi dari implementasi program ini difokuskan pada peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Tim pengabdian bersama kelompok Jaserco Peduli menyelenggarakan sesi edukasi kesehatan terstruktur yang diikuti oleh 25 peserta, yang terdiri dari anggota inti komunitas dan warga masyarakat sekitar di wilayah Kota Serang. Edukasi diperlukan sebagai refresh info tentang donor darah ditambahkan juga informasi oleh tenaga medis atau petugas langsung dari Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kota Serang.

Edukasi difokuskan secara komprehensif pada tiga pilar utama, yaitu:

- Urgensi Donor Darah: Peserta diberikan pemahaman mendalam bahwa darah merupakan komponen vital yang belum dapat dibuat secara sintesis dan memiliki masa simpan yang sangat terbatas (misalnya, sel darah merah hanya bertahan 35-42 hari). Penekanan ini bertujuan membangun kesadaran bahwa pasokan darah harus terus diperbarui secara berkala untuk mengantisipasi kebutuhan gawat darurat, operasi, dan pasien penyakit kronis di Kota Serang.
- Syarat dan Prosedur yang Aman: Bagian ini ditujukan untuk meluruskan berbagai mitos dan kekhawatiran yang beredar di masyarakat, seperti ketakutan akan tertular penyakit, menjadi lemah, atau berat badan turun drastis. Peserta diedukasi mengenai standar ketat skrining kesehatan, termasuk batasan usia (17–60 tahun), berat badan minimal (45 kg), kadar hemoglobin, serta riwayat penyakit tertentu, yang menjamin bahwa proses donor darah sangat aman dan terkontrol.
- Manfaat Donor Darah: Selain aspek altruistik (menyelamatkan nyawa orang lain), peserta juga diedukasi mengenai manfaat fisiologis bagi pendonor itu sendiri. Penjelasan mencakup stimulasi produksi sel darah baru oleh sumsum tulang, perbaikan fungsi jantung melalui penurunan kekentalan darah, serta kesempatan untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan dasar (seperti cek tekanan darah dan hemoglobin) secara gratis.

Untuk mengukur efektivitas dari edukasi terstruktur ini, tim pengabdian melakukan evaluasi menunjukkan adanya persepsi keliru dan meningkatkan pemahaman kognitif peserta. Selain aspek kognitif, observasi lapangan juga menunjukkan perubahan sikap (afektif) yang positif. Banyak peserta yang sebelumnya menyatakan ragu atau memiliki kekhawatiran, akhirnya menyatakan kesediaan dan antusiasme untuk mengikuti tahapan skrining donor darah pada hari yang sama. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur, inklusif, dan disampaikan oleh sumber yang kredibel merupakan kunci utama dalam membangun budaya donor darah sukarela yang berkelanjutan di tingkat akar rumput, khususnya dalam ekosistem komunitas Jaserco Peduli.

2. Memfasilitasi akses donor darah yang mudah, nyaman, dan aman melalui kolaborasi langsung dengan pihak PMI Kota Serang di lokasi komunitas

Setelah tahapan edukasi dan peningkatan kesadaran berhasil dilakukan, langkah strategis selanjutnya adalah memfasilitasi pelaksanaan aksi donor darah secara langsung di lokasi

komunitas. Hambatan utama yang sering menyebabkan rendahnya angka pendonor adalah faktor aksesibilitas, seperti jarak tempuh ke lokasi PMI dan keterbatasan waktu. Untuk mengatasi hal ini, Jaserco Peduli berkolaborasi secara langsung dan intensif dengan pihak PMI Kota Serang untuk menghadirkan layanan donor darah di tempat atau menggunakan Unit Donor Darah Keliling di lingkungan komunitas. Pendekatan jemput bola ini secara signifikan menghilangkan hambatan geografis dan logistik, sehingga membuat proses donor darah menjadi lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Aspek keamanan menjadi prioritas mutlak yang tidak dapat dikompromikan, meskipun kegiatan berlangsung di lingkungan komunitas. Seluruh prosedur medis dilaksanakan secara teratur di bawah supervisi langsung dari tim medis profesional pihak PMI Kota Serang. Alur kegiatan disusun secara sistematis, meliputi: (1) Registrasi dan pengisian formulir riwayat kesehatan; (2) Skrining medis awal yang mencakup pemeriksaan tekanan darah, kadar hemoglobin (Hb), dan berat badan; (3) Proses pengambilan darah menggunakan peralatan steril sekali pakai; hingga (4) Masa pemulihan dan pemberian snack pasca-donor. Kehadiran tenaga medis profesional ini tidak hanya menjamin keamanan pendonor, tetapi juga secara efektif membangun rasa percaya masyarakat terhadap program yang diinisiasi oleh komunitas.

Selain aspek medis, Jaserco Peduli berperan aktif dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. Para relawan komunitas dilibatkan dalam manajemen logistik non-medis, seperti pengaturan alur antrean agar tidak menumpuk, pendampingan personal bagi peserta yang merasa cemas mendonorkan darah. Pendekatan humanis dan keramahan dari relawan sesama anggota komunitas terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan calon pendonor dan menciptakan atmosfer kegiatan yang positif serta kekeluargaan.

Hasil dari fasilitasi akses ini menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Dari total 25 peserta yang mendaftar, sebanyak 25 orang berhasil melewati tahap skrining medis, dan 25 kantong darah berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk disalurkan ke pihak PMI Kota Serang. Kegiatan berbasis komunitas mengindikasikan bahwa target peserta yang diundang telah memiliki kondisi kesehatan yang memadai.

Model kolaborasi tripartit antara komunitas (sebagai penggerak dan fasilitator lapangan), masyarakat (sebagai peserta), dan institusi kesehatan/PMI (sebagai penyedia layanan medis) merupakan formula yang efektif, efisien, dan dapat direplikasi sebagai model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di Kota Serang.



Gambar 2. Kegiatan Kolaborasi antara Jaserco Peduli & UTD PMI Kabupaten Serang.

3. Membangun model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dengan membentuk kader atau “Duta Donor Darah” di lingkungan Jaserco Peduli

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat tidak hanya diukur dari output kuantitatif sesaat seperti jumlah kantong darah yang terkumpul, melainkan juga dari keberlanjutan dampaknya di masyarakat. Menyadari bahwa kegiatan donor darah yang bersifat insidental rentan mengalami penurunan partisipasi seiring berjalannya waktu, tim pengabdian bersama Jaserco Peduli merancang strategi jangka panjang berupa pembentukan kader kesehatan internal atau “Duta Donor Darah”. Langkah ini bertujuan untuk mengubah paradigma pengabdian dari model charity-based menjadi empowerment-based.

Proses pembentukan kader ini dilakukan melalui mekanisme seleksi partisipatif. Anggota inti Jaserco Peduli yang memiliki dedikasi tinggi, rekam jejak donor darah yang baik, serta kemampuan komunikasi yang efektif, ditunjuk secara resmi sebagai Duta Donor Darah. Para kader ini kemudian diberikan pelatihan peningkatan kapasitas yang difasilitasi oleh tim pengabdian dan perwakilan UTD PMI Kota Serang. Materi pelatihan mencakup teknik komunikasi persuasif untuk meluruskan mitos donor darah, mekanisme skrining kesehatan dasar, serta tata cara koordinasi administratif yang efektif dengan pihak PMI.

Peran strategis Duta Donor Darah ini difungsikan sebagai edukator dan agen perubahan di lingkungan komunitasnya. Tanggung jawab utama yang diemban oleh para kader meliputi tiga aspek: (1) Melakukan sosialisasi rutin dan memberikan pengingat kepada anggota komunitas untuk mendonorkan darah secara berkala setiap 3 bulan sekali; (2) Bertindak sebagai titik kontak yang responsif dalam menjembatani kebutuhan darah mendesak dari PMI dengan potensi pendonor yang tersedia di dalam jaringan Jaserco Peduli; dan (3) Mengawal serta mengelola logistik non-medis pada pelaksanaan kegiatan donor darah mendatang agar lebih terorganisir dan mandiri.

Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan tingkat komitmen dan kesiapan yang tinggi dari para kader. Hal ini dibuktikan dengan penyusunan rencana kerja sederhana untuk tiga bulan ke depan, yang mencakup target rekrutmen 20 pendonor baru dari kalangan yang belum pernah mendonor. Keberadaan Duta Donor Darah ini memberikan rasa memiliki yang kuat terhadap program kesehatan di komunitas Jaserco Peduli.

Kegiatan ini memperkuat argumen bahwa model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pemberdayaan kader lokal merupakan kunci keberhasilan program kesehatan di tingkat akar rumput. Sinergi tripartit antara lembaga pengabdian (sebagai fasilitator pengetahuan), komunitas Jaserco Peduli (sebagai penggerak dan pelaksana lapangan), serta UTD PMI Kota Serang (sebagai mitra medis) telah berhasil menciptakan ekosistem donor darah yang tangguh, mandiri, dan berkelanjutan di Kota Serang.



Gambar 3. Masa Pemulihan dan Pemberian Snack Pasca-Donor dari Para Donatur

Hasil dokumentasi kegiatan PKM donor darah ini dipublikasikan melalui social media seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4. Publikasi Dokumentasi sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Kegiatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa implementasi program donor darah berbasis komunitas yang diinisiasi oleh Jaserco Peduli di Kota Serang merupakan model intervensi sosial yang efektif dan strategis. Pendekatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara Unit Transfusi Darah (UTD) PMI dengan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan partisipasi donor darah sukarela.

Kegiatan ini berhasil menghimpun 25 pendaftar, dengan 25 kantong darah yang dinyatakan layak dan aman untuk disalurkan ke UTD PMI Kota Serang. Secara kualitatif, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai manfaat, syarat, serta prosedur donor darah, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya donor darah. Sinergi antara elemen komunitas (Jaserco Peduli), institusi kesehatan, dan relawan terbukti mampu mematahkan mitos negatif seputar donor darah dan membangun budaya peduli kesehatan.

Untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan:

1. Pembentukan Kader/Duta Donor. Jaserco Peduli perlu membentuk “Satgas” atau Duta Donor Darah internal yang bertugas melakukan sosialisasi berkelanjutan dan mengingatkan anggota komunitas untuk mendonorkan darah secara rutin setiap 3 bulan sekali.

2. Jadwal Rutin dan Digitalisasi. Disarankan untuk membuat jadwal tetap aksi donor darah misalnya per kuartal dan memanfaatkan media sosial komunitas untuk kampanye digital guna menjangkau demografi yang lebih muda dan luas di Kota Serang.
3. Ekspansi Kemitraan. Model kolaborasi ini dapat direplikasi atau diperluas dengan melibatkan komunitas lain, karang taruna, atau instansi perkantoran di wilayah Kota Serang untuk memperbesar dampak terhadap stabilitas stok darah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada pelaksanaan PKM ini kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan donor darah antara lain:

1. Panitia komunitas sosial Jaserco Peduli
2. Member komunitas Jakarta Serang Community (Jaserco)
3. Pimpinan beserta manajemen UTD PMI Kabupaten Serang
4. Para Donatur yang mendukung baik materiil maupun non materiil
5. Para Dosen Akademisi dan juga member Komunitas Jaserco dari Universitas Bina Bangsa, Universitas Faletehan, serta Politeknik Zanjabila Banten
6. Dan pihak lainnya yang turut mendukung kegiatan PKM donor darah ini dapat berlangsung dengan lancar serta berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawati, Amira, I., & Rosidin, U. (2025). Edukasi Persiapan Peserta Donor Sebelum Melakukan Donor Darah di Palang Merah Indonesia Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2025. Hal. 886-897. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i2.17646>
- Huriani, E., Suhaini, P., & Rahman, D. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Donor Darah: Sebuah Studi Kualitatif. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. Volume 7 No. 1. DOI : <http://dx.doi.org/10.33757/jik.v7i1.615>
- Permenkes Nomor 72 Tahun 2015 tentang Fraksionasi Plasma (Donor Darah)
- Situmorang, P.R., Sihotang, W.Y., & Novitarum, L. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122. DOI: <https://doi.org/10.32807/jambs.v7i2.195>
- World Health Organization. (2012). *Donor Selection Donor*. Guidelines on Assessing Donor Suitability for Blood Donation. WHO.
- WHO. (2025). *Blood safety and availability*. 30 May 2025. Link Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blood-safety-and-availability>